



Jurnal Pengabdian Farmasi dan Sains (JPFS)
Vol. 02 No.01 (Oktober 2023)
e-ISSN : 3046-8892
<https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/JPFS>



PELATIHAN PEMBUATAN SABUN MANDI CAIR LIDAH BUAYA SEBAGAI UPAYA KEMANDIRIAN WARGA BINAAN PANTI ASUHAN

Anisa Amalia¹, Fith Khaira Nursal^{2*}, Nining Nining¹, Hadi Sunaryo¹

¹Prodi Farmasi, Fakultas Farmasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta

²Prodi Magister Ilmu Farmasi, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta

*E-mail: fithkhaira@uhamka.ac.id

ABSTRACT

Riwayat Artikel:

Dikirim : 6 September 2023

Direvisi : 30 Oktober 2023

Diterima : 31 Oktober 2023

Sitasi :

Amalia *et al.*, 2023,

Pelatihan Pembuatan Sabun

Mandi Cair Lidah Buaya

Sebagai Upaya Kemandirian

Warga Binaan Panti Asuhan.

Jurnal Pengabdian Farmasi

dan Sains. Volume 02,

Nomor 01, Oktober 2023.

The social problems of children with difficult economic environments or incomplete families are the concern of the government and society to overcome them. Al-Ma'un Orphanage is one of Muhammadiyah's charitable efforts as a social institution that provides religious guidance and other creativity for foster children so that they can be independent and useful for society. This orphanage fosters approximately 30 children of various ages. The aim of the foster child development system to created of independent creativity through training in making herbal liquid bath soap. Aloe vera is a plant that is easy to grow and has many benefits for skin health such as moisturizing, softening, and as an antioxidant that can inhibit the premature aging process of the skin. Training is carried out using educational and experimental methods by directly involving participants. The results of the training were measured through the evaluation of the pre-test and post-test values with significant results based on the statistical analysis of the paired t-test ($p < 0.05$). There was a significant increase in participants' knowledge before and after the training activity. This training is not only aimed at nurturing, but also providing provisions for children so that one day they will have hope and a better future because children as God's mandate, the next generation of the nation must get the widest possible opportunity to grow and develop optimally.

Keywords : workshop; orphanage; independence; liquid soap; aloe vera

ABSTRAK

Permasalahan kesejahteraan sosial anak yang berada dalam lingkungan ekonomi sulit atau keluarga yang tidak lengkap menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat untuk menanggulangnya. Panti Asuhan Al-Ma'un merupakan salah satu binaan amal usaha Muhammadiyah sebagai lembaga sosial yang memberikan pembinaan keagamaan serta kreativitas lainnya bagi anak asuh agar mereka dapat mandiri dan bermanfaat

bagi masyarakat. Panti asuhan ini membina kurang lebih 30 anak asuh dari berbagai usia anak dan remaja. Tujuan pembinaan anak asuh adalah pengembangan kreativitas mandiri melalui pelatihan pembuatan sabun mandi cair berbahan herbal. Lidah buaya atau dikenal dengan *Aloe vera* adalah tanaman yang mudah tumbuh dan berkembang, dan memiliki banyak manfaat bagi kesehatan kulit seperti melembabkan, melembutkan serta berperan juga sebagai antioksidan yang dapat mengambat proses penuaan dini pada kulit. Pelatihan diberikan dalam bentuk edukasi dan eksperimental dengan melibatkan peserta secara langsung. Hasil pelatihan diukur melalui evaluasi nilai pre-test dan post-test dan hasil yang diperoleh signifikan berdasarkan analisa statistik uji t-berpasangan ($p < 0,05$). Nilai ini menggambarkan peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan edukasi dan pelatihan. Kegiatan ini bukan saja ditujukan untuk mengayomi, tetapi juga memberikan bekal kepada anak-anak agar kelak mereka memiliki harapan dan masa depan yang lebih baik karena anak sebagai amanah Tuhan, generasi penerus bangsa wajib mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. tangga. koma.

Kata kunci : pelatihan, panti asuhan, kemandirian, sabun cair, lidah buaya

PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan suatu wadah atau tempat yang disediakan untuk mengelola dan membina anak-anak hingga remaja yang memiliki permasalahan (sosial dan ekonomi) dalam lingkungan keluarga, dan pembinaan diberikan agar terbentuk kepribadian dan perkembangan emosional mereka (Rianti & Ifdil, 2019). Pemerintah melalui Kementerian Sosial telah melengkapi melalui aturan-aturan pelaksanaan pengasuhan anak, dengan diterbitkannya Permensos No.1 tahun 2020 tentang pengasuhan anak (Anonim, 2020). Panti asuhan Yatim Al Ma'un Muhammadiyah didirikan tanggal 21 September 2015 M / 8 Dzulhijjah 1436 H berlokasi tepatnya di jalan Kayumanis Bara, Matraman Jakarta Timur. Panti asuhan ini menjalankan perannya dengan sistem terbuka untuk semua umat islam dengan status yatim, piatu, yatim piatu dan orang tidak mampu (anak-anak yang terlantar pendidikannya). Dasar pendirian panti sesuai perintah Allah dalam Q.S Al-Ma'un ayat 1-3 yang menjelaskan tentang orang yang mendustakan agama adalah orang yang menghardik anak yatim dan tidak memberi makan kepada fakir dan miskin. Tujuan pendirian Panti Asuhan ini juga membantu Pemerintah Indonesia dalam rangka pengentasan kemiskinan dan penyantunan anak-anak terlantar utamanya anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan orang miskin di wilayah Jakarta dan sekitarnya sehingga mereka dapat hidup layak dan mendapatkan pendidikan sebagaimana anak-anak yang lain.

Anak asuh yang dibina oleh Panti Asuhan Al Ma'un merupakan anak-anak dan remaja yang berusia rentang 10 - 18 tahun dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Sebagian dari mereka masih ada orangtua tunggal yang tidak mencukupi untuk pengembangan keilmuan mereka sehari-hari. Pembinaan anak asuh sangat perlu untuk diperhatikan seperti pelatihan kreativitas untuk menunjang kemandirian, sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai modal mereka untuk bersosialisasi ke masyarakat. Panti asuhan tidak selalu konotasi sebagai penampungan anak terlantar, atau anak yang tidak memiliki orangtua, namun merupakan lembaga sosial yang berkomitmen mendidik binaannya dengan suatu keterampilan, sehingga memiliki karakter mandiri sebagai generasi penerus bangsa (Rianti & Ifdil, 2019). Pembinaan kreativitas mandiri kepada anak binaan panti asuhan beserta keluarganya bertujuan memberikan pengalaman tentang pengolahan herbal menjadi produk rumah tangga yang dapat dikembangkan secara komersil.



Gambar 1. Panti Asuhan Al Ma'un Matraman Jakarta Timur

Bahan herbal saat ini menjadi pilihan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai obat, kosmetik, dan produk perbekalan rumah tangga lainnya karena dinilai lebih aman. Lidah buaya atau dikenal dengan *Aloe vera* adalah tanaman yang banyak ditemukan di sekitar kita karena mudah tumbuh dan berkembang. Lidah buaya diketahui banyak manfaat bagi kesehatan kulit seperti melembabkan, melembutkan serta berperan juga sebagai antioksidan yang dapat mengambat proses penuaan dini pada kulit (Javed & Atta-Ur, 2014). Pembuatan sabun mandi cair dari lidah buaya sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai produk rumahan, baik bagi kalangan remaja maupun ibu-ibu rumah tangga.

Berdasarkan jenis sabun dapat dibagi dua, yaitu sabun padat dan cair dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sabun cair memiliki keutamaan selain praktis, juga lebih hemat dibangin penggunaan sabun padat. Komponen utama sabun baik padat dan cair terdiri dari dua jenis, yaitu bahan baku dan bahan pendukung. Bahan baku dalam pembuatan sabun adalah minyak atau lemak dan senyawa alkali (basa). Bahan pendukung dalam pembuatan sabun digunakan untuk menambah kualitas produk sabun, baik dari nilai guna maupun dari daya tarik. Bahan aktif herbal dalam sabun cair telah banyak diteliti dan juga diberikan pelatihan kepada Masyarakat (Mahayuni et al., 2023; Putra et al., 2019; Rahmawati et al., 2021).

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan bagian dari peran dan tanggung jawab seorang pendidik dalam hal ini Dosen, sebagai bagian Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang sama pentingnya dengan pengajaran dan penelitian. Pemerintah selalu mendorong agar semua perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, berperan aktif. Dorongan pemerintah melalui pengadaan dana, dan pihak kampus sendiri sangat berperan karena hasil pengabdian ini diharapkan mampu mengatasi persoalan kesenjangan sosial ekonomi masyarakat, serta memudahkan proses transfer ilmu dan teknologi kepada Masyarakat.

Pelatihan pembuatan sabun mandi cair menggunakan lidah buaya, karena mudah diperoleh dan dapat menggunakan peralatan sederhana Sabun cair memiliki kelebihan dibanding sabun padat karena lebih praktis dan biaya produksi lebih mudah dengan peralatan yang sederhana. Penelitian yang dilakukan Mahayuni et al., (2023) membuktikan bahwa lidah buaya dalam bentuk ekstrak membentuk sabun cair yang efektif dan memenuhi persyaratan SNI.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran, tempat dan waktu PKM

Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak binaan panti asuhan Al Ma'un beserta keluarganya agar dapat mengembangkan kreativitas membentuk kemandirian dalam berwirausaha. Hasil pembinaan diharapkan membuat suatu produk yang bernilai komersil. Lokasi pelatihan di panti asuhan Al Ma'un yang berlokasi di daerah Matraman, Jakarta Timur dan berlangsung pada tanggal 17 Juni 2023, dan sebelumnya telah dilakukan survei lapangan oleh tim pelaksana. Hasil survey dengan pengurus panti diputuskan bahwa ana-anak binaan mereka patut untuk diberikan pelatihan pembuatan sabun cair ini.

Metode PKM yang digunakan

Pelatihan dilakukan dengan metode edukasi melalui pemberian materi, dan eksperimental dengan praktek langsung di lokasi. Edukasi tentang pemanfaatan tanaman atau herbal yang gampang didapatkan di sekitar perumahan seperti lidah buaya, serta keutamaan lidah buaya bagi kesehatan kulit, dan menguraikan proses pembuatan sabun mandi cair.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan berlangsung secara tiga tahap, yaitu pertama peninjauan lokasi serta pengurusan administratif antara tim pelaksana dengan pengurus panti asuhan. Setelah disepakati waktu dan teknik pelaksanaan, maka selanjutnya masuk pada tahap pelaksanaan yang dibagi menjadi dua sesi, yaitu

pemaparan materi dan pelatihan (praktek langsung). Peserta dibagi dalam beberapa kelompok untuk memudahkan peserta memahami prosedur pembuatan sabun mandi cair, serta sasarannya agar mereka terlatih menggunakan alat dan bahan yang sederhana tersebut. Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi dari peserta, pengurus maupun tim pelaksana.

Pengukuran Keberhasilan Kegiatan

Metode yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan PKM adalah dengan melakukan *pre-test* diawal kegiatan, tepatnya sebelum penyampaian materi. Setelah tahap pelaksanaan selesai, sebelum ditutup maka peserta kembali diberikan soal *post-test* yang sama dengan soal sebelumnya. Hasil penilaian dianalisis secara statistic untuk melihat peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan.

HASIL

Selama kegiatan berlangsung, peserta sangat antusias mengikutinya karena rata-rata peserta merupakan pelajar tingkat SD, SMP dan SMA, sehingga menjadi pengalaman baru bagi mereka untuk membuat sabun mandi cair. Bagi para ibu-ibu yang bagian dari keluarga anak panti, hal ini menjadi dorongan untuk bisa membuat suatu produk rumahan serta melatih anak-anak merka lebih mandiri dan bisa membuka peluang wirausaha.



Gambar 2. Praktek pembuatan sabun cair di panti asuhan Al Ma'un



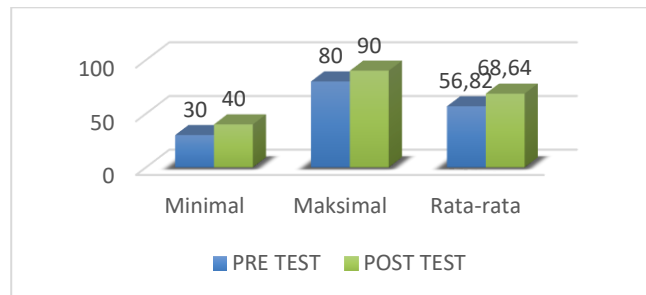
Gambar 3. Produk sabun mandi cair lidah buaya

Evaluasi kegiatan melalui nilai test yang diberikan kepada peserta, setelah di analisis menggunakan statistik metode t-berpasangan, diperoleh hasil yang relative memuaskan karena terjadi peningkatan pemahaman peserta. Hal ini terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil analisis statistik deskriptif

N	Minimum	Maximum	Rata-rata	SD	Skewness	Kurtosis
---	---------	---------	-----------	----	----------	----------

						<i>Std. Error</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>	
Pre-Test (T1)	22	30	80	56,82	15,240	0,418	0,491	-0,835	0,953
Post-test (T2)	22	40	90	68,64	16,703	-0,101	0,491	-1,432	0,953



Gambar 4. Histogram hasil evaluasi peserta

Tabel 2. Rasio *skewness* dan *kurtosis* kedua data

Data	Rasio	Nilai
T1	Skewness	0,852
	Kurtosis	-0,8776
T2	Skewness	-0,2055
	Kurtosis	-1,5035

Data nilai pemahaman peserta terhadap materi pelatihan terjadi peningkatan setelah pemberian materi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan kedua data terdistribusi normal, karena memenuhi rentang persyaratan -2 hingga +2 untuk nilai rasio *skewness* dan *kurtosis* (Nining et al., 2023).

Analisis selanjutnya berdasarkan histogram pada gambar 4 rata-rata nilai pemahaman dari 22 peserta meningkat dari hasil *pre-test* (56,2) dan *post-test* (68,64). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,506 dan signifikansi $0,016 < 0,05$, artinya ada hubungan antara kedua nilai tes. Uji t-berpasangan kedua data diperoleh nilai *sig.(2-tailed)* $0,002 < 0,05$ yang menandakan perbedaan signifikan pemahaman peserta setelah dan sebelum mengikuti kegiatan.

Tabel 3. Hasil analisis uji t-berpasangan

		<i>Paired Differences</i>					t	df	Sig. (2-tailed)
		Rata-rata	SD Rata-rata	SD error	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
Pair					Lower	Upper			
1	T1-T2	-11,818	15,927	3,396	-18,880	-4,756	-3,480	21	0,002

PEMBAHASAN

Secara umum kegiatan berlangsung dengan baik karena animo peserta yang tinggi saat penyampaian materi, terlebih saat praktek pembuatan sabun cair. Pada saat praktek yang dipandu oleh tim pelaksana yang terdiri dari staf dosen dan beberapa mahasiswa, berlangsung tanya jawab antara peserta dengan tim. Praktek secara langsung memang menjadi harapan agar tercipta komunikasi dua arah serta mempermudah penyampaian teknis pembuatan sabun cair. Proses pendampingan dilakukan saat proses pembuatan sabun cair tahap demi tahap sehingga peserta memahami dengan baik. Lama pelatihan selama 3 jam sampai terbentuk produk sabun cair, dan kepada peserta ditekankan pentingnya penentuan mutu dan evaluasi fisik sabun cair sesuai persyaratan sabun mandi menurut SNI (BSN, 2016).

Pengembangan kreativitas anak-anak binaan panti asuhan sangat diperlukan untuk menunjang kemandirian mereka seperti yang diamanatkan pemerintah (Anonim, 2020). Berbagai pelatihan pembuatan produk yang bermanfaat dan potensi sebagai usaha komersil juga menjadi sasaran kegiatan PKM sebagai upaya pengembangan jiwa kewirausahaan masyarakat, khususnya anak dan remaja dengan beberapa keterbatasan.

Pemanfaatan herbal dalam sabun cair baik sebagai sabun mandi, cuci tangan, maupun deterjen telah banyak diketahui oleh masyarakat dan terbukti sangat menarik minat mereka karena dapat berdampak dalam peningkatan perekonomian mereka (Nursal et al., 2022). Semakin banyak institusi pendidikan yang terlibat dalam kegiatan PKM diharapkan akan membantu peranan pemerintah mengayomi masyarakat, khususnya pengembangan jiwa kewirausahaan.

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan sabun cair herbal bagi anak binaan panti asuhan Al Ma'un merupakan salah satu upaya mengembangkan kreativitas peserta sebagai bekal kemandirian mereka di masyarakat. Panti asuhan sebagai wadah sosial berperan membentuk pribadi mandiri dan memiliki kesempatan yang sama dengan anak-anak dan remaja lainnya. Diharapkan selanjutnya kegiatan ini bisa menjadi bakal terbentuknya UMKM panti asuhan melalui produk yang dikembangkan oleh anak-anak binaan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PKM terlaksana melalui dana yang diberikan oleh Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) UHAMKA dan Pengurus Panti Asuhan Al Ma'un yang telah memberikan izin untuk kegiatan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2020). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020*.
- BSN. (2016). Standar Mutu Sabun Padat SNI 3532:2016. *Badan Standardisasi Nasional*, 1–2.
- Javed, S., & Atta-Ur, R. (2014). Aloe vera gel in food, health products, and cosmetics industry. In *Studies in Natural Products Chemistry* (1st ed., Vol. 41). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/B978-0-444-63294-4.00009-7>
- Mahayuni, M. G. D., Putra, I. G. N. A. W. W., & Wintariani, N. P. (2023). Formulasi Sediaan Sabun Cair Ekstrak Lidah Buaya (Aloe vera L.). *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.33759/jrki.v5i1.309>
- Nining, N., Nursal, F. K., Amalia, A., & Widayanti, A. (2023). *Workshop Pembuatan Detergen Cair dan Sabun Padat sebagai Pembelajaran Kimia Berbasis Praktikum di MAN 2 Kabupaten Bekasi*. 4(3), 2059–2066.
- Nursal, F. K., Amalia, A., Supandi, S., Nining, N., & Yeni, Y. (2022). Potensi Limbah Kulit Biji Kopi dan Pemanfaatannya sebagai Produk Sabun Cair yang memiliki Aktivitas Antioksidan dan Antibakteri. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(6), 875–882. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i6.4030>
- Putra, E. P. D., Ismanto, S. D., & Silvy, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Gel Lidah Buaya(Aloe Vera) pada Pembuatan Sabun Cair dengan Pewangi Minyak Nilam (Patchouli Oil). *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas*, 23(1), 10. <https://doi.org/10.25077/jtpa.23.1.10-18.2019>
- Rahmawati, I., Maulida, R., & Aisyah, S. (2021). Potensi Antibakteri Sediaan Sabun Cair Ekstrak Kulit Nanas (Ananas comosus L. Merr.) Terhadap Bakteri Staphylococcus aureus ATCC 25923. *Jurnal Farmasi & Sains Indonesia*, 4(2), 1–11. <https://doi.org/10.52216/jfsi.vol4no2p1-11>
- Rianti, E., & Ifdil, I. (2019). Kemandirian Anak Panti Asuhan. *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 29–34. <https://doi.org/10.23916/08406011>